Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi Pencak Silat

Boihaqi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah

Email. boihaqi84@gmail.com

Abstrak

Pengetahuan adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar, Materi Pembelajaran Pencak silat merupakan olahraga bela diri yang didalamnya terdapat berbagai sub materi atau indikator pencapaian kompetensi mulai tingkat rendah maupun tingkat sulit dalam penguasaan berbagai teknik pukulan, tendangan, teknik menjatuhkan pola langkah yang harus dikuasai oleh siswa, tujuan penelitian mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap Materi Pencak Silat, Adapun jenis penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh surachmad, (1982:139) penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, sedangkan populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah, Siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh Sejumlah 248 Siswa, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 15% dari jumlah populasi yaitu 33 orang siswa. Sedangkan metode penarikan sampel dilakukan secara acak (*Random Sampling*). Adapun hasil penelitian adalah, tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap materi pencak silat dengan rata-rata nilai sebesar 60 berada pada kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut: (1) sebanyak 2 siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 6.06%, (2) Sebanyak 21 siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 63.63%. dan 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 30,30%. Dengan demikian tingginya tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap materi pencak silat.

Kata Kunci : Analisis, Pengetahuan Siswa, Pencak Silat

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana peserta didik mendapatkan pendidikan dan proses pembelajaran secara formal yang diberikan oleh guru. Sekolah bertanggung jawab mengantarkan peserta didik menjadi manusia berilmu, berakhlak dan terampil. Salah satu mata pelajaran disekolah adalah pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya ada proses pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan proses pembelajaran mata pelajaran lainnya, proses pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah berbeda. Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan mengajak siswa untuk dapat berkembang sesuai dengan keinginannya.

Peningkatan kualitas pendidikan disekolah merupakan salah satu untuk mendapatkan suatu hasil belajar yang baik bagi siswa. Upaya meningkatkan pembelajaran yang berarti upaya memberikan perhatian yang seoptimal mungkin kepada siswa peserta didik. Olahraga merupakan salah satu cara menciptakan kondisi tubuh yang sehat dan bugar. Apa bila olahraga dapat dilakukan secara teratur akan berpengaruh terhadap tubuh. Salah satu jenis olahraga dari beberapa jenis olahraga lainnya yang diajarkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas yang termasuk dalam kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah materi pembelajaran pencak silat.

Pencak silat merupakan seni ilmu beladiri yang tercipta dari hasil budaya bangsa Indonesia yang sarat akan nilai-nilai luhur yang meliputi aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek bela diri. Pencak silat telah berkembang menjadi sarana pendidikan, hal ini dapat dilihat dari adanya materi pencak silat pada kurikulum pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pencak silat sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan jasmani yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir maupun yang didapat dari pengalaman gerakannya dan pencak silat memiliki peranan penting yang sangat sentral dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sehat jasmani maupun rohani, dapat membentuk karakter yang baik dan dinamis sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan.

Upaya peningkatan kualitas dan pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya dapat dilihat dari beberapa elemen atau unsure yaitu dana, kualitas Guru, sarana/media pembelajaran yang tersedia, lingkungan sekolah, komitmen pemerintah dan pengetahuan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. pengetahuan adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Belajar mengajar, telah diketahui, bukanlah berproses dalam kehampaan, tetapi berproses dalam dalam kemaknaan, didalamnya ada sejumlah nilai yang disampaikan kepada anak didik. Nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi terambil dari berbagai sumber guna dipakai dalam proses belajar mengajar, Djamarah (2006:38).

Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa Slameto, (2003:96).

Materi Pembelajaran Pencak silat merupakan olahraga bela diri yang didalamnya terdapat berbagai sub materi atau indikator pencapaian kompetensi mulai

tingkat rendah maupun tingkat sulit dalam penguasaan berbagai teknik pukulan, tendangan, teknik menjatuhkan pola langkah yang harus dikuasai oleh siswa. Kondisi dan keinginan siswa SMAN 12 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran pencak silat dapat di gambarkan dari hasil pengamatan penulis pada saat siswa pada saat mengikuti materi pembelajaran pencak silat ada yang kurang bersemangat dalam latihan baik pada saat kegiatan pemanasan maupun pada kegiatan inti, terutama siswa putri enggan melakukan gerakan-gerakan peregangan seperti Split, dengan berbagai tanggapan dan alasan, ada yang terlambat masuk ke ruang belajar, ada siswa yang tidak melakukan gerakan secara benar terutama pada gerakan yang sulit, serta ada yang enggan melakukan sparing.

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian proses pembelajaran dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi Pencak Silat.

Tujuan penelitian

Adapun tujuan penulis meneliti masalah ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap Materi Pencak Silat

LANDASAN TIORITIS

Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan tentang aktivitas-aktivitas yang mengembangkan dan memelihara tubuh manusia. Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang mengaktualisasi potensi aktif (aktivitas) manusia yang berupa sikap tidak dari karya untuk diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan kepribadian sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi anak. Pendidikan jasmani memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu : psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan jasmani dapat disimpulkan sebagai suatu fase pendidikan yang berkaitan erat dengan aktivitas gerak yang didisain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan kemampuan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk peserta didik. Pendidikan jasmani berperan penting untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang melalui aspek-aspek yang ada pada diri siswa dikembangkan secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Adang Suherman (2000:23) dapat dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental, dan (4) perkembangan sosial. Jadi pendidikan jasmani ditujukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental dan sosial peserta didik.

Pendidikan Olahraga

Olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk

permainan, perlombaan/pertandingan dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan, dan prestasi puncak dalam rangka pembentukan manusia seutuhnya yang berkualitas.

Pendidikan olahraga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1. Olahraga pendidikan, yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, ketrampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.
2. Olahraga rekreasi, yaitu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan.
3. Olahraga prestasi, yaitu olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan, selain itu dalam pengembangan olahraga perlu dilakukan sebuah pendekatan keilmuan yang menyeluruh dengan jalan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jadi pendidikan olahraga adalah bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang dilaksanakan untuk mengembangkan dan membina potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai individu ataupun bagian dari masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan, dan kegiatan jasmani yang intensif untuk memperoleh rekreasi, kemenangan dan prestasi puncak.

Pendidikan olahraga bertujuan untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah dan rohaniah pada setiap manusia sehingga akan melahirkan sosok yang sportif, jujur, sehat.

Pembelajaran Penjasorkes

Penjasorkes adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:6). Menurut Soepartono (2000:1) penjasorkes merupakan pendidikan menggunakan aktivitas fisik media utama untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk aktivitas yang digunakan adalah bentuk olahraga sehingga kurikulum penjasorkes di sekolah diajarkan menurut cabang olahraga. Menurut Rusli Lutan (2002:1) penjasorkes adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjasorkes adalah pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik/jasmani yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan penjasorkes menurut Arma Abdoellah dan Agus Manaji (1992:17) dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek, yaitu : (1) perkembangan kesehatan, jasmani atau organ-organ tubuh, (2) perkembangan mental emosional, (3) perkembangan neuromuskular, (4) perkembangan sosial, dan (5) perkembangan intelektual.

Menurut Depdiknas (2003:7-9) fungsi dari penjasorkes adalah sebagai berikut :

1. Aspek Organik

Aspek ini berkaitan dengan sistem tubuh agar menjadi lebih baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungan secara memadai untuk mengembangkan ketrampilan. Aspek ini juga dapat mencegah terjadinya cedera.

2. Aspek Neuromuskular

Aspek ini berkaitan dengan sistem syaraf pada tubuh dan hubungannya dengan otot. Semakin bagus sistem syaraf maka siswa akan mempunyai gerakan yang semakin baik, yaitu gerakan yang efektif, efisien dan aman.

3. Aspek Perseptual

Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, kanan, kiri atau atas dan bawah.

4. Aspek Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan pengembangan kemampuan menggali, menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan, dan membuat keputusan.

5. Aspek Sosial

Aspek ini bertujuan untuk pengembangan penyesuaian diri siswa dengan orang lain dan lingkungan di mana berada, kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam situasi kelompok, dan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

6. Aspek Emosional

Aspek ini bertujuan mengembangkan respon yang sehat terhadap aktivitas jasmani, mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton, memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreatif, dan menghargai pengalaman estetika dari berbagai aktivitas yang relevan.

Berdasarkan pada pengertian dan pemahaman akan pengertian dari pembelajaran, dan penjasorkes, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penjasorkes adalah sistem yang disusun yang bertujuan agar siswa dapat belajar atau mempelajari materi penjasorkes secara aktif melalui proses interaksi antara siswa dengan pengajar yang melibatkan sumber/materi penjasorkes dalam lingkungan belajar yang kondusif di mana proses pembelajaran ini ditujukan agar siswa memahami materi penjasorkes secara konprehensif sehingga dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengertian Pencak Silat

Olahraga pencak silat adalah salah satu jenis olahraga beladiri yang dipertandingkan secara resmi baik tingkat pelajar, daerah, nasional, dan internasional. Pencak silat merupakan hasil budaya masyarakat Indonesian untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Amran (2010:13) menjelaskan bahwa:

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan oleh bangsa Indonesia guna mempertahankan diri dari bahaya. Bahaya yang mengancam keselamatan dan kelangsungan hidupnya. sebagai suatu metode/ilmu beladiri yang lahir dan berkembang di tengah-tengah kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia pencak silat sangat dipengaruhi oleh falsafah, budaya dan kepribadian bangsa Indonesia.

Di Indonesia sendiri terdapat dua istilah dasar untuk pencak silat, yaitu pencak dan silat. Istilah pencak biasanya digunakan oleh masyarakat yang mendiami pulau Jawa khususnya Jawa Barat. Silat sendiri sering digunakan oleh masyarakat yang berada di pulau Sumatra khususnya Sumatra Barat yang populer disebut silek atau bersilat. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, (2000:450) “pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata.” Lebih lanjut Amran (2010:34) menjelaskan sebagai berikut.

Pencak silat adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan, sehingga merupakan penguasaan gerak efektif dan terkendali serta sering dipergunakan dalam latihan sabung atau pertandingan. Pendapat lain mengatakan bahwa pencak silat adalah sebagai fitrah manusia untuk membela diri dan silat sebagai unsur yang menghubungkan gerakan, dan pikiran (olah gerak dan olah pikir).

Dari beragam definisi yang telah dikemukakan di atas, maka pada tahun 1975 Pengurus Besar Persatuan Pencak Silat Indonesia (IPSI) mendefinisikan Pencak Silat sebagai berikut “Pencak silat adalah hasil-hasil budaya manusia Indonesia untuk membela, mempertahankan eksistensi dan integritas terhadap lingkungan hidup, alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah usaha untuk membela dan mempertahankan eksistensi terhadap lingkungan hidup untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat merupakan olahraga beladiri dan prestasi yang perlu dikembangkan serta ditingkatkan.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang tertuju pada masalah yang timbul pada masa sekarang ini dinamakan penelitian deskriptif, sebagaimana dikemukakan oleh Surachmad, (1982:139) penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Jadi penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Arikunto, 2010:72). Sejalan dengan tujuan penelitian ini, penulis memilih jenis metode deskriptif kualitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat / lokasi : Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh dan Waktu Penelitian direncanakan pada bulan Juli 2018.

Rancangan Penelitian

Dalam hal ini Arikunto, (1991:41) mengatakan bahwa rancangan penelitian atau desain penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai acuan kegiatan yang dilaksanakan.

Rancangan penelitian ini dibuat agar pelaksanaan proses penelitian lebih mudah dikerjakan, sehingga membantu peneliti dalam pengambilan data. Pada penelitian ini data di ambil pada waktu bersamaan dengan memberikan angket pertanyaan kepada subjek penelitian. Berdasarkan jawaban responden inilah peneliti dapat mengetahui bagaimana pengetahuan siswa kelas SMA terhadap materi Pembelajaran Pencak silat pada SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh

Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto, (2001:82), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari objek penelitian yang mewakili populasi. Maka yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah, Siswa kelas X SMA Negeri 12 Banda Aceh Sejumlah 248 Siswa, sedangkan jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan 15% dari jumlah populasi yaitu 33 orang Siswa. Sedangkan metode penarikan sampel dilakukan secara acak (*Random Sampling*).

Penetapan jumlah sampel tersebut didasarkan atas pendapat yang dikemukakan oleh arikunto (2001:109) bahwa : “jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Sedangkan jika tidak mencapai 100 maka subjek diambil semua.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data berupa, observasi dan angket untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap materi Pencak Silat di SMA Negeri 12 Banda Aceh.

Teknik Analisis Data

Setelah data dianalisa, maka untuk mendeskripsikan Pengetahuan Siswa Terhadap Materi Pembelajaran Pencak silat pada SMA Negeri 12 Kota Banda, maka digunakan metode persentase. Untuk menghitung nilai persentase tersebut digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono 2008:40), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P	=	Angka persentase
f	=	Frekuensi jawaban responden
n	=	Jumlah objek yang diteliti

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dengan cara menjawab soal dengan jawaban beberapa indikator yang di isi oleh responden.

Instrumen penelitian tentang Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat, soal yang digunakan digunakan berbentuk cois tertutup yaitu berupa soal dengan skala likert. Jumlah item pertanyaan sebanyak 33 buah item dengan menggunakan jawaban (skala), yaitu : satu item soal yang benar di hitung dengan skala 3,3.

Selanjutnya, data tentang tanggapan tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus kategorisasi jenjang (Azwar, 2010:106) dengan tujuan untuk mendapatkan kategori tingkat pengetahuan.

Berdasarkan hasil analisis data dengan kategori jenjang diatas, maka pada tabel berikut dapat dilihat klasifikasi/ Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap materi pencak silat siswa SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh.

Dari perhitungan menggunakan rumus persentase, maka dapat diambil klasifikasi Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat Tahun Pelajaran 2017/2018 diantaranya: (1) Sebanyak 2 responden berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 6,06%, (2) Sebanyak 21 responden berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 63,63%. Dan 10 responden berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 30,30%.

Tabel Rekapitulasi Hasil Perhitungan Persentase Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat

Kategori	Frekwensi	Persenntase
Rendah	2	6,06 %
Sedang	21	63,63 %
Tinggi	10	30,30 %

Data: 2018

Hasil rekapitulasi pada tabel diatas, bila dibuat dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut:

Gambar Diagram Persentase Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat, yang dilakukan dengan cara mengisi soal oleh sampel telah diperoleh hasil sebagaimana terlihat dalam jawaban setiap pertanyaan sebagai berikut.

Ternyata setelah diadakan penelitian membuktikan bahwa Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat, dengan rata-rata nilai sebesar 60 berada pada kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut : (1) Sebanyak 2 siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 6.06%, (2) Sebanyak 21 siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 63.63%. dan 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 30,30%. Dengan demikian Tingginya Tingkat Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Terhadap Materi pencak silat,

karena dengan adanya kegiatan pembelajaran materi pencak silat dan sangat didukung oleh minat siswa yang banyak menggemari materi pencak silat ini merupakan sebuah hal yang sangat positif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih mudah dalam menambah pengetahuan tentang pencak silat

Nurhidayati (2005) Pengetahuan merupakan proses kognitif dari seseorang atau individu untuk memberi arti terhadap lingkungan, sehingga masing-masing individu akan memberi arti sendiri-sendiri terhadap stimuli yang diterimanya meskipun stimuli itu sama. Pengetahuan mempunyai aspek pokok untuk mengubah perilaku seseorang yang disengaja.

pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai. Pengetahuan ialah merupakan hasil ilmu yang diperoleh setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu.

Dengan adanya hasil penelitian dimana telah disesuaikan dengan pembuktian teori-teori yang telah dikemukakan para ahli olahraga, namun demikian penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan secara umum dan lebih khusus lagi untuk siswa agar lebih memahami dan mengetahui manfaat dari pencak silat dan hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani untuk dapat mengembangkan bahan ajar di sekolah khususnya tentang materi bel diri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 Banda Aceh terhadap materi pencak silat, maka pada bab ini dapat diambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, ternyata setelah diadakan penelitian membuktikan bahwa tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap materi pencak silat dengan rata-rata nilai sebesar 60 berada pada kategori sedang, dengan rincian sebagai berikut: (1) sebanyak 2 siswa berada pada kategori rendah dengan tingkat persentase 6.06%, (2) Sebanyak 21 siswa berada pada kategori sedang dengan tingkat persentase 63.63%. dan 10 siswa berada pada kategori tinggi dengan tingkat persentase 30,30%. Dengan demikian Tingginya Tingkat Pengetahuan siswa SMA Negeri 12 terhadap materi pencak silat, karena dengan adanya kegiatan pembelajaran materi pencak silat dan sangat didukung oleh minat siswa yang banyak menggemari materi pencak silat ini merupakan sebuah hal yang sangat positif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa akan lebih mudah dalam menambah pengetahuan tentang pencak silat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Suherman. (2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta:Departemen. Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar
- Amran, SN. 2010. *Menguak Rumpun Pencak Silat Minangkabau*. Pekanbaru: PT. Sutra Benta Perkasa.
- Arikunto, S. (2001). *Peroduser Penelitian Suatu Pendidikan Peraktik*. Rineka cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dekdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata pelajaran Penjas*. Jakarta: Depdiknas.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta

Lutan, Rusli. (2002). *Manusia dan Olahraga*. Bandung. ITB dan FPOK UPI. Dini Andria

Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.